



Efektivitas Pelaksanaan Program Kelas Edukasi dalam Penyediaan Informasi Kesehatan Bagi Remaja

Nuratikah¹, Daeng Ayub², Muhammad Jais³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: nuratikah2540@student.unri.ac.id, daengayub@lecturer.unri.ac.id, muhhammadjais@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-05 Keywords: <i>Effectiveness; Educational Class Program; Health Information; Special Children's Development Institute (LPKA);</i>	The purpose of this study is to determine the effectiveness of the implementation of the educational class program in providing health information for adolescents in LPKA which is seen based on the indicators of the implementation of the educational class program, including: counseling method, educational game method, group discussion method. This study uses a descriptive quantitative method. The population of this study is LPKA Class II Adolescents in Pekanbaru City who participate in the Education Class program. 52 LPKA teenagers were selected as a sample for this study, which was selected using the Sample Random Sampling approach with the Slovin formula. This study uses an instrument in the form of a questionnaire consisting of variables for the implementation of the education class program by testing the validity of the total score of the data obtained from each variable statement. The results of this study are known that the effectiveness of the implementation of the educational class program in providing health information for adolescents in LPKA is said to be effective with a percentage of 60%.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-05 Kata kunci: <i>Efektivitas; Program Kelas Pendidikan; Informasi Kesehatan; Lembaga Pembinaan Anak Luar Biasa (LPKA);</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program kelas edukasi dalam penyediaan informasi kesehatan bagi remaja di LPKA yang dilihat berdasarkan indikator pelaksanaan program kelas edukasi antara lain: metode penyuluhan, metode game edukatif, metode diskusi kelompok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah Remaja LPKA Kelas II Kota Pekanbaru yang mengikuti program Kelas Edukasi. 52 remaja LPKA menjadi sampel untuk penelitian ini, yang dipilih menggunakan pendekatan Sample Random Sampling dengan rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner yang terdiri atas variabel pelaksanaan program kelas edukasi dengan menguji validitas dari skor total data yang diperoleh dari masing-masing pernyataan variabel. Hasil penelitian ini ialah diketahui bahwa Efektivitas pelaksanaan program kelas edukasi dalam penyediaan informasi kesehatan bagi remaja di LPKA di katakan efektif dengan persentase 60%.

I. PENDAHULUAN

Remaja adalah orang yang mengalami tumbuh kembang fisik dan psikologis, termasuk perkembangan emosional, fisik, dan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget yang mengemukakan remaja adalah usia individu yang terintegrasi kedalam kelompok masyarakat dewasa (Hamdanah 2022:1). Sehingga remaja memerlukan edukasi atau pendidikan yang diperoleh terkait perkembangan yang dialami individu tersebut.

Narapidana dan Tahanan memiliki perbedaan dimana narapidana adalah orang yang telah divonis bersalah dan sedang menjalani hukuman, sedangkan tahanan adalah orang yang masih dalam proses hukum dan belum divonis bersalah. Berdasarkan data Narapidana/Tahanan, jenis kejahatan Narapidana dan Tahanan LPKA Kelas II Pekanbaru, Narapidana BI berjumlah 83 orang,

narapidana ini adalah yang diputus di atas 1 tahun, narapidana BII A berjumlah 18 orang narapidana ini adalah yang dipidana selama 1 bulan s.d 1 tahun, narapidana BII B serjumlah 2 orang, sedangkan narapidanan ini adalah yang dipidana singkat (sementara) 3 bulan. Sedangkan tahanan AIII berjumlah 5 orang Tahanan AIII adalah tahanan dari pengadilan. Sedangkan jenis kejahatan yang dilakukan remaja yang berada di LPKA Kelas II Kota Pekanbaru yaitu, kesusilaan (narapidana 1 orang), pembunuhan (narapidana 8 orang), penganiayaan (narapidana 1 orang), pencurian (narapidana 23, tahanan 2 orang), narkoba (narapidana 12, tahanan 1 orang), perlindungan anak (narapidana 56, tahanan 2 orang). *Data: LPKA Kelas II Pekanbaru 2024*

Beberapa nama disahkan oleh Lembaga Pengembangan Anak Khusus (LPKA) Kelas II Pekanbaru. Didirikan pada tahun 1981 dan

diresmikan pada tahun 1983, Lembaga Pemasyarakatan Anak Nasional adalah yang pertama. Menurut surat dari Sekretaris Jenderal Pemasyarakatan dengan nomor A.PI.03.10.117, tertanggal 27 Oktober 1997, berganti nama menjadi Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIB Pekanbaru pada tahun 1988. Lembaga Pengembangan Anak Khusus (LPKA) Kelas II Pekanbaru didirikan pada tanggal 5 Agustus 2005. Jutrina W (35:2022).

Di dalam lingkungan LPKA, remaja tersebut memerlukan berbagai bentuk dukungan dan pembinaan untuk membantu mereka menjalani masa pemasyarakatan dengan baik dan berintegrasi kembali ke masyarakat. Salah satu aspek yang sangat penting dalam upaya pembinaan remaja di LPKA adalah penyediaan informasi kesehatan. Remaja yang berada di LPKA memiliki beragam kebutuhan, termasuk kebutuhan akan pemahaman yang baik tentang isu-isu kesehatan. Faktor-faktor seperti kesehatan fisik, kesehatan mental, pengetahuan tentang HIV/AIDS, narkoba, dan kesehatan reproduksi yang menjadi perhatian utama dalam upaya membentuk remaja yang lebih baik di masa depan.

Penyediaan informasi kesehatan yang efektif bagi remaja di LPKA adalah penting dalam memastikan kesejahteraan mereka, meminimalkan risiko terhadap tindakan yang merugikan kesehatan, dan membantu mereka memahami cara menjaga kesehatan mereka saat kembali ke masyarakat. Faktor-faktor seperti kurangnya sumber daya tenaga pengajar terbatas serta lingkungan yang tidak selalu kondusif dapat mempengaruhi efektivitas program edukasi di lembaga tersebut. Sehingga hal ini menjadi fokus utama praktisi pendidikan dan sosial untuk memberikan edukasi terkait informasi kesehatan remaja.

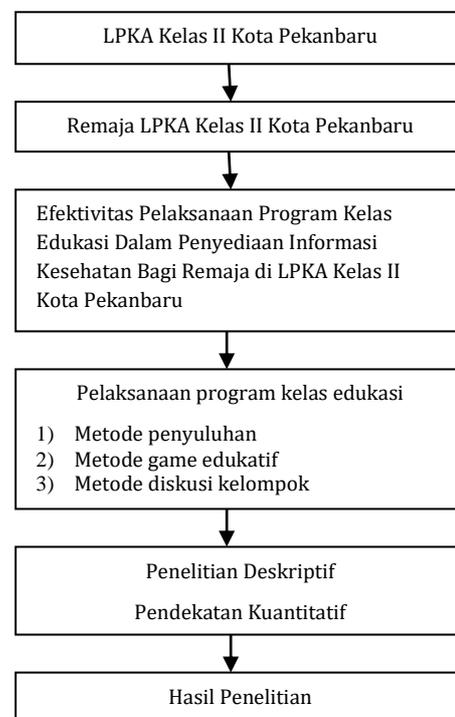
Salah satu program yang dilaksanakan untuk memberikan informasi kesehatan kepada remaja di LPKA adalah melalui program kelas edukasi. Kelas edukasi merupakan salah satu program rutin yang dilakukan oleh PKBI Riau guna menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat, PKBI Riau merupakan organisasi sekaligus lembaga swadaya masyarakat yang beralamat di jalan Swadaya Ujung Blok E81, Tuah Karya, Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, ialah organisasi yang memelopori gerakan keluarga berencana di Indonesia. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan program kelas edukasi bagi remaja dapat memberikan informasi kesehatan yang lebih terstruktur dan mendalam kepada remaja, serta memberikan kesempatan bagi mereka

untuk berdiskusi dan bertanya mengenai topik-topik yang relevan dengan kesehatan. Sedangkan metode yang digunakan yaitu dengan metode pengajaran seperti ceramah, diskusi, demonstrasi dan bahan-bahan pembelajaran tertentu yang digunakan oleh PKBI yaitu dengan metode penyuluhan, diskusi kelompok, dan game edukatif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Analisis sistematis data deskriptif dicapai melalui penggunaan penelitian deskriptif sebagai pendekatan penelitian. Menurut Djaali (2020:3) Penelitian inferensial, dalam arti membuat kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis statistik menggunakan data empiris yang diperoleh melalui pengukuran, adalah yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif.

Tujuan dari dilakukannya penelitian kuantitatif deskriptif ini untuk penulis yaitu sejauh mana pelaksanaan program kelas edukasi telah berhasil dalam menyediakan informasi kesehatan yang relevan dan meningkatkan pengetahuan kesehatan serta perilaku kesehatan remaja di LPKA. Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Teknik ini digunakan karena cara pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus

Slovin, yaitu rumus yang digunakan untuk menghitung banyaknya sampel minimum suatu survey populasi terbatas yang tujuannya yaitu mengestimasi proporsi populasi (P), bukan rata-rata populasi atau parameter lainnya, Azharsyah Ibrahim (2021:202).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N= jumlah populasi.

e= tingkat kesalahan.

Berdasarkan rumus di atas besar sampel dengan nilai kritis 10% ialah:

$$n = \frac{108}{1 + 108(0.10)^2}$$

$$n = \frac{108}{1 + 108(0.10)^2}$$

$$n = \frac{108}{1 + 1.08}$$

$$n = \frac{108}{2.08}$$

$$n = 51.92 \text{ di bulatkan jadi } 52$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 remaja LPKA Kelas II Pekanbaru yang mengikuti kelas edukasi dan untuk uji coba sebanyak 30 remaja kelas edukasi di LPKA Kelas II Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian & Uji Coba

No	Jenis Kelamin	Tingkat usia			Sampel penelitian	Sampel uji coba
		15	16	17		
1.	Laki-laki	15	16	17	34	20
	Jumlah	5	10	19		
2.	Tingkat usia			Sampel penelitian	Sampel uji coba	
	Laki-laki	18	19			
	Jumlah	10	8	18	10	
	Jumlah	15	18	19	52	30

Instrument penelitian terdiri dari satu bentuk kuesioner yang terdiri dari: Pelaksanaan program kelas edukasi. Instrumen penelitian melalui beberapa tahap yaitu: 1) mengkaji semua teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, 2) menyusun indikator dari variabel, 3) menyusun kisi-kisi instrumen, 4) menyusun butir-butir pernyataan dan menetapkan skala pengukuran, 5) uji coba instrumen, 6) analisis butir soal dengan menguji validitas dan reliabilitas dari masing-masing butir pernyataan. Pelaksanaan program kelas edukasi ini diukur melalui tiga indikator utama. 1) Metode Penyuluhan, 2) Metode Game Edukatif, 3)

Metode Diskusi Kelompok. Dari masing-masing indikator dikembangkan menjadi sub indikator, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kisi-kisi angket berikut;

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Pelaksanaan program kelas edukasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
Penyuluhan		.Interaktif	4,7,10,11	4
		.Relevansi	2,5,8,9	4
		.Keterlibatan peserta	1,3,6	3
		.Relevansi	14,15,16,20	4
Pelaksanaan Program Kelas Edukasi	Game Edukatif	.Keterampilan	12,13,22,23	4
		.Kepuasan	17,18,19,2	4
	Diskusi Kelompok	.Keterlibatan diskusi	26,30,33,35	4
		Kualitas diskusi	25,27,29,34	4
		Tanggapan	24,28,31,32	4
Jumlah				35

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument penelitian, Slamet R,(63:2020). Uji validitas berfungsi melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak. Alat ukur yang dimaksud merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Uji validitas menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan taraf signifikan 5%, df (n-2). Dalam pengujian validitas setelah menganalisis r hitung dan rtabel dapat dikatakan butir soal valid jika r hitung > dari rtabel, maka terdapat keseluruhan 35 butir soal yang dikatakan valid.

Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25 dengan tingkat keandalan sebagai berikut;

Tabel 3: Tingkat Reliabilitas Nilai Alpha Cronbach

Nilai	Keterangan
0,0 - 0,20	Sangat Rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Daeng Ayub Natuna,2018

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dan dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS versi 25 for windows. Analisis statistic deskriptif untuk menampilkan data responden dalam bentuk mean dan standar deviasi hasil angket yang berdasarkan demografi responden, variabel, indikator dan item angket, lalu analisis

inferensial dipakai untuk menentukan adanya indikator sebagai faktor terhadap variabel penelitian.

Dalam membuat keputusan penelitian ini terdapat keputusan penelitian berdasarkan maen dan keputusan berdasarkan kontribusi. Untuk keputusan hasil penelitian berdasarkan Maen digunakan tabel interpretasi skor maen sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi Skor Mean

Skala	Intrepretasi
4.50-5.00	Sangat Tinggi
4.00-4.49	Tinggi
3.50-3.99	Cukup Tinggi
3.00-3.49	Sedang
2.50-2.99	Rendah
2.00-2.49	Cukup Rendah
1.50-1.99	Sangat Rendah
1.00-1.49	Diabaikan

Sumber: Daeng Ayub Natuna (2018)

Tabel 6. Interpretasi Terhadap Koefisien Kontribusi

Skala	Intrepretasi
61-100	Tinggi
41-60	Sedang
00-40	Rendah

Sumber: Daeng Ayub Natuna (2018)

Dalam menyimpulkan hasil efektivitas penelitian berdasarkan tingkat persentase interpretasi berikut;

Tabel 7. Interpretasi Tingkat Persentase

Kategori	Intrepretasi
1-25.99%	Tidak Efektif
26-50.99%	Kurang Efektif
51-75.99%	Efektif
76-100%	Sangat Efektif

Sumber: Adam Malik (2023)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan program Kelas edukasi yang dilakukan kepada remaja di LPKA kelas II Kota Pekanbaru pada indikator Penyuluhan menunjukkan angka mean sebesar 3.86 dengan kategori cukup tinggi dan kontribusi persentase sebesar senilai 20%.
2. Pelaksanaan program Kelas edukasi yang dilakukan kepada remaja di LPKA kelas II Kota Pekanbaru pada indikator Game Edukatif menunjukkan angka mean sebesar 3.85 dengan kategori cukup tinggi dan kontribusi persentase sebesar senilai 20% .

3. Pelaksanaan program Kelas edukasi yang dilakukan kepada remaja di LPKA kelas II Kota Pekanbaru pada indikator Diskusi Kelompok menunjukkan angka mean sebesar 3.87 dengan kategori cukup tinggi dan kontribusi persentase sebesar senilai 20%.
4. Nilai efektivitas variabel pelaksanaan program kelas edukasi remaja di LPKA kelas II kota Pekanbaru secara keseluruhan memiliki nilai mean 3.86 dengan kategori cukup tinggi dan persentase efektifitas sebesar 60% dengan kategori efektif.

B. Pembahasan

1. Efektivitas Indikator Pelaksanaan Kelas Edukasi Remaja

Indikator pelaksanaan kelas edukasi adalah parameter atau ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kelas edukasi telah dilaksanakan dengan baik dan efektif. Kelas edukasi yang dilakukan bagi usia remaja di LPKA dapat di implementasikan dalam berbagai bentuk dan metode untuk melakukan proses pelaksanaan dari program kelas edukasi tersebut. Maka dari itu peneliti menjabarkan indikator dari kelas edukasi sebagai berikut :

- a) Metode Penyuluhan dalam Kelas edukasi
Metode penyuluhan adalah pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau pesan kepada audiens dengan cara yang terstruktur dan terencana. Tujuan dari metode penyuluhan adalah untuk menawarkan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek tertentu, memotivasi perubahan perilaku, atau meningkatkan kesadaran akan suatu isu. Dalam pelaksanaan kelas edukasi di LPKA oleh PKBI terdapat beberapa pelaksanaan, yaitu interaktif, relevansi dan keterlibatan peserta.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini nilai rata- rata responden remaja sebanyak 3.86 termasuk kategori cukup tinggi dalam efektifitas pelaksanaan program kelas edukasi dalam indikator penyuluhan dan memiliki nilai positif dengan persentase sebesar 20% dalam penyediaan informasi kesehatan di LPKA kelas II Kota Pekanbaru. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa tingkat efektifitas Kelas edukasi dalam penyediaan informasi kesehatan kepada

remaja, dengan memberikan penyuluhan kepada remaja melalui program kelas edukasi dapat meningkatkan penyediaan informasi kesehatan pada remaja di LPK kelas II kota Pekanbaru.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shaleh, dkk (2022) diketahui dari penelitian peneliti tersebut bahwa dapat disimpulkan bahwa pengembangan pelaku kejahatan remaja di LPKA Kelas II Maros efektif berdasarkan cara perilaku pelaku kejahatan remaja selama sesi pembinaan, disposisi pelaku kejahatan remaja yang aktif terlibat dalam kegiatan pembinaan, dan respon pelaku kejahatan remaja yang menunjukkan keterlibatan dan partisipasi dalam pembinaan.

b) Metode Game Edukatif dalam Kelas edukasi sebagai empati

Metode game edukatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsur permainan dengan tujuan pendidikan. Terdapat beberapa sesi yang di laksanakan dalam metode game edukatif tolak ukur agar program kelas edukasi dapat menyampaikan informasi kesehatan kepada remaja di LPKA dengan cara yang efektif dan menarik, yaitu seberapa sering peserta berpartisipasi serta kesesuaian peserta antara tema game dengan materi dan persentase yang merasa terhibur, jadi metode game edukatif dapat meliputi: 1) Relevansi, 2) Keterampilan 3) Kepuasan.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini nilai rata-rata responden remaja sebanyak 3.85 termasuk kategori cukup tinggi dalam efektifitas pelaksanaan program kelas edukasi dalam indikator game edukatif dan memiliki nilai positif dengan persentase sebesar 20% dalam penyediaan informasi kesehatan di LPKA kelas II Kota Pekanbaru. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa tingkat efektifitas Kelas edukasi dalam penyediaan informasi kesehatan kepada remaja, dengan memberikan game edukatif kepada remaja melalui program kelas edukasi dapat meningkatkan penyediaan informasi kesehatan pada remaja di LPKA kelas II kota Pekanbaru. Sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Eric lambue Tampubolon (2017), Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa dari Efisiensi Lembaga Khusus Anak Pekanbaru untuk pengembangan narapidana anak terdapat beberapa faktor yaitu dilihat dari Prasarana dan fasilitas, sumber daya manusia (pelatih dan petugas), dan disiplin anak yang digunakan dalam pembinaan menjadi variabel utama yang berdampak pada perkembangan pelaku kejahatan remaja.

c) Metode Diskusi Kelompok dalam Kelas edukasi sebagai Toleransi

Metode diskusi kelompok merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu. Metode diskusi kelompok dapat menjadi sarana yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman dan pertukaran gagasan tentang informasi kesehatan. Metode diskusi kelompok dapat dijadikan tolak ukur terkait seberapa sering peserta bertanya pertanyaan dalam kegiatan kelas edukasi serta memberikan kontribusi dan keterlibatan peserta dalam diskusi. Jadi metode diskusi kelompok meliputi: 1) Keterlibatan diskusi, 2) Kualitas diskusi dan 3) Tanggapan peserta.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini nilai rata-rata responden remaja sebanyak 3.87 termasuk kategori cukup tinggi dalam efektifitas pelaksanaan program kelas edukasi dalam indikator diskusi kelompok dan memiliki nilai positif dengan persentase sebesar 20% dalam penyediaan informasi kesehatan di LPKA kelas II Kota Pekanbaru. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa tingkat efektifitas Kelas edukasi dalam penyediaan informasi kesehatan kepada remaja, dengan melakukan diskusi kelompok kepada remaja melalui program kelas edukasi dapat meningkatkan penyediaan informasi kesehatan pada remaja di LPKA kelas II kota Pekanbaru. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adelia F. (2021) menyimpulkan bahwa 1) Siswa, remaja, dan sekolah terhubung menanggapi program "dance4life" Pilar

PKBI Jawa Tengah tentang pendidikan kesehatan reproduksi. Program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan seksual, dengan memberikan informasi yang komprehensif dan menyeluruh melalui materi yang disajikan dalam program tersebut. 2) Sebagaimana dibuktikan dengan metode dakwah yang digunakan pada remaja pada umumnya, seperti metode ceramah, metode diskusi dan tanya jawab, dan metode uswah, integrasi kesehatan reproduksi ke dalam program dance4life di PKBI Pilar Jawa Tengah sangat relevan dengan penyampaian dakwah kepada remaja.

2. Tingkat Efektivitas Program Kelas Edukasi Dalam Penyediaan Informasi Kesehatan pada Remaja

Tingkat efektifitas antara Kelas edukasi dalam penyediaan informasi layanan kesehatan remaja bisa dilihat Selain pengujian, kita juga dapat menentukan hal ini dari tanggapan responden terhadap kuesioner peneliti. Jika melihat indikator dari kelas edukasi terdapat 3 indikator yaitu, Penyuluhan, Game edukatif dan Diskusi Kelompok. Terlihat jelas bahwa indikator dari variabel program kelas edukasi yaitu kelas edukasi cukup efektif dalam menyediakan informasi kesehatan remaja di LPKA kelas II Kota Pekanbaru.

Hasil analisis statistik yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa tingkat kemandirian kelas edukasi memiliki nilai positif dan substansial dalam penyediaan informasi kesehatan remaja. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t test dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,50 ($0,000 < 0,050$) dan nilai t hitung memperoleh nilai 48.145 maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan adanya efektifitas kelas edukasi dalam penyediaan informasi kesehatan. Dengan demikian tingkat pelaksanaan program kelas edukasi bernilai efektif signifikan dalam penyediaan informasi kesehatan remaja sebesar 60% artinya bahwa variabel pelaksanaan program kelas edukasi memiliki tingkat efektifitas dalam informasi kesehatan remaja sebesar 60% dan masuk kategori efektif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kelas edukasi efektif dalam penyediaan informasi kesehatan bagi remaja di LPKA dengan persentase 60%. Dengan menggunakan 3 (tiga) metode yaitu, metode penyuluhan, metode game edukatif dan metode diskusi kelompok, dari hasil penelitian bahwa metode diskusi kelompok dikatakan efektif dengan nilai mean cukup tinggi 3.86.

B. Saran

Diharapkan peneliti berikut akan melakukan penyelidikan yang lebih menyeluruh terhadap efektivitas pelaksanaan program kelas edukasi dalam hal membekali pengetahuan kesehatan kepada remaja di LPKA.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelia, F. Pendidikan kesehatan reproduksi dalam program dance4life di pilar PKBI Jawa Tengah dan relevansinya dengan dakwah pada remaja. 2021.
- Adam Malik, 2023. Pengantar Statistik Pendidikan, Deepublish (Grup penerbitan CV Budi Utama).
- Azharsyah Ibrahim. 2023. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta Timur. Bumi Aksara.
- Djaali. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Hamdanah, H., & Surawan, S. (2022). Remaja dan dinamika: tinjauan psikologi dan pendidikan.
- Jutrina, W. (2022). *Peran Konselor Dalam Membentuk Perilaku Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Lambue Tampubolon, Eric, and Chalid Sahuri. 2017. *Efektivitas pembinaan narapidana anak di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) Pekanbaru*. Diss. Riau University.
- Pratama, S. Y., Bahar, A., Ayub, D., & Maemunaty, T. (2022). Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1691-702.

- Pratama, S. Y., Bahar, A., Ayub, D., & Maemunaty, T. (2022). Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1691-702.
- Slamet R., Andi R.P. 2022. *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Shaleh, Ahmad Syafar AR, Syamsuddin Maldun, and Juharni Juharni. "Efektivitas Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Maros." *Publician: Journal of Public Service, Public Policy, and Administrastion* 1.2 (2022): 93
<https://doi.org/10.56326/jp.v1i2.1545>